

PENDAMPINGAN MAJLIS TAKLIM ALHAMDULILLAH YANG TERKENA DAMPAK COVID-19 MELALUI BUDIDAYA ULAT HONGKONG DI PEKANBARU

Yendraliza Yendraliza^{1*}, Oksana Oksana², Ervina Ariyanti²

¹Program Studi Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Agroteknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Korespondensi : yendraliza@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The nutritional content of mealworm caterpillars has been studied and its benefits have been widely reported. Mealworm caterpillars are utilized as feed for poultry and fish, and even as ingredients in cosmetic products. Mealworm caterpillar farming does not require a large area. The feed used can be supplemented with household or market waste. Mealworm caterpillar farming containers can also be made from wood scraps or thick cardboard scraps. This community service aims to strengthen family resilience by increasing household income through mealworm caterpillars farming. The method used in this program is the Asset-Based Community Development (ABCD) method. This program involved 5 members of the Majelis Taklim, with a total distribution of 1 kg of mealworm breeding stock with 30 rearing boxes. This community service program was conducted from June to October 2023. The program implementation of the service begins with the preparation for caterpillar cultivation, caterpillar enlargement, harvesting, and marketing. The program results can help family resilience by increasing the knowledge of Majelis Taklim about the cultivation of mealworm caterpillar breeding. The Participating farmers were able to increase their household income, with an initial investment of IDR 80,000 yielding IDR 180,000 within 10 days. The findings suggest that mealworm caterpillar farming can serve as an alternative to increase the income of communities affected by Covid-19.

Keywords: Poultry feed; mealworm caterpillars; media

ABSTRAK

Kandungan ulat hongkong sudah diteliti dan manfaatnya sudah banyak dilaporkan. Ulat hongkong dimanfaatkan sebagai pakan unggas dan pakan ikan, bahkan digunakan untuk bahan kosmetik. Beternak ulat hongkong tidak memerlukan tempat yang luas. Pakan yang diberikan dapat bersinergi dengan limbah rumah tangga atau limbah pasar. Kandang ulat hongkong juga dapat dibuat dari sisa-sisa kayu atau sisa karton yang tebal. Tujuan pengabdian ini adalah membantu ketahanan keluarga dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan budidaya ulat hongkong. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD. Pengabdian ini melibatkan 5 orang majlis taklim, total penyebaran induk ulat hongkong 1 kg dengan 30 kotak kandang yang digunakan. Pengabdian dilakukan bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2023. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan persiapan budi daya ulat, pembesaran ulat, pemanenan dan pemasaran ulat hongkong. Hasil pengabdian

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 05/05/2024

Diterima : 11/09/2024

Dipublikasikan : 01/04/2025

dapat membantu ketahanan keluarga dengan menambah pengetahuan, ketrampilan dan pemasukan majlis taklim tentang budi daya beternak ulat hongkong. Peternak yang terlibat dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan modal Rp. 80.000,- dapat menghasilkan Rp. 180.000,- dalam waktu 10 hari. Hasil dari pengabdian ini adalah beternak ulat hongkong dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat yang terkena dampak Covid-19.

Kata Kunci: Media; pur ayam; ulat hongkong

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau yang memiliki pengangguran dampak Covid-19. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2022 melaporkan bahwa 4,06 persen penduduk usia kerja terkena dampak Covid-19 (BPS, 2023). Hal ini terlihat dari tingginya angka pencari kerja di Riau dan Pekanbaru khususnya.

Majlis Taklim Alhamdulillah merupakan salah satu majlis taklim yang memiliki 70 anggota. Anggota Majlis Taklim Alhamdulillah tersebar dari 2 RT dan 1 RW di Kelurahan Bina Widya. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Tampan. Sebagian besar anggota majlis Taklim Alhamdulillah adalah istri dari buruh, pedagang dan pensiunan. Dampak Covid-19 ini dirasakan sangat menekan anggota Majlis Taklim. Hal ini karena beberapa suami mereka terkena putus hubungan kerja (PHK) dari tempat bekerja dengan alasan efisiensi dan penghematan perusahaan.

Covid-19 tidak hanya menelan jiwa tetapi juga menelan mata pencarian masyarakat. Sebagian masyarakat perlu mencari waktu yang tepat agar bisa tetap hidup dan menghidupi anak-anaknya. Pemberdayaan sosial melalui peningkatan ketrampilan, sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna menunjang peningkatan kehidupan mereka (Sururi *et al.*, 2020), seperti yang sudah dilakukan komunitas difabel di Yogyakarta (Prahara *et al.*, 2023).

Beberapa pengabdian telah mencoba meningkatkan protein ulat hongkong dengan berbagai media pemeliharaan (Hartiningsih & Sari, 2014; Hapsari *et al.*, 2018). Limbah sayur

dan limbah tahu merupakan media pemeliharaan yang baik untuk ulat hongkong dengan angka kematian yang rendah. Astuti *et al.* (2017) telah melakukan pengabdian peningkatan pendapatan masyarakat dengan beternak ulat hongkong. Sekitar 70% pendapatan masyarakat meningkat dengan menambah kandang *exhaust* dan menggunakan thermometer guna menjaga kestabilan suhu kandang.

Beternak ulat hongkong atau *Tenebrio Molitor* merupakan salah satu usaha yang diminati masyarakat saat ini. Umur beternak yang singkat, hanya 2 bulan, ulat hongkong sudah bisa dijual. Cara beternak yang *simple*, tidak memerlukan lahan yang luas dan permintaan yang tinggi merupakan salah satu solusi untuk anggota majlis taklim yang terdampak Covid-19.

Berdasarkan informasi dari peternak ulat hongkong di Kota Pekanbaru, kebutuhan ulat hongkong untuk kota Pekanbaru belum terpenuhi sebanyak 5 Ton/bulan, sehingga kebutuhan ulat hongkong di Pekanbaru dipenuhi oleh pasokan ulat hongkong dari luar wilayah kota Pekanbaru. Kondisi ini membuat keberadaan ulat hongkong di Kota Pekanbaru langka sewaktu-waktu. Kondisi inilah yang mendorong pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Majlis Taklim Mesjid Alhamdulillah.

Ulat hongkong merupakan hasil metamorfosis telur kumbang kecil menjadi larva. Beberapa peneliti mengatakan bahwa protein ulat hongkong ini termasuk tinggi yaitu 48% (Hartiningsih & Sari, 2014). Hal ini menyebabkan ulat hongkong banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein

hewani dalam pakan ternak. Hasil penelitian Hapsari *et al.* (2018) menyatakan bahwa protein ulat hongkong dipengaruhi oleh media pemeliharannya. Semakin tinggi protein media pemeliharannya maka semakin tinggi protein ulat hongkong.

Media pemeliharaan digunakan oleh ulat hongkong sebagai pakan dan tempat berkembang biak. Ulat hongkong dapat dipanen setelah dua bulan. Kelebihan ulat hongkong ternyata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Budi *et al.*, 2021). Lazuardi *et al.* (2020) menyatakan bahwa beternak ulat hongkong dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat kecil.

Pendampingan budidaya ulat hongkong pada Majelis Taklim Alhamdulillah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan majlis taklim tentang budidaya ulat hongkong. Keterampilan yang diterima diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif tambahan pendapatan keluarga masyarakat.

METODE

Pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2023 di Mesjid Alhamdulillah pada komunitas Majelis Taklim yang terdiri dari 30 orang ibu-ibu anggota yang terkena dampak Covid-19. Umur peserta bervariasi dengan rentang 40-60 Tahun, berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat (Afandi *et al.*, 2022). Prinsip metode ABCD ini adalah memotivasi Majelis Taklim Alhamdulillah yang terkena dampak Covid-19 untuk melakukan perubahan serta menjadi pelaku perubahan tersebut.

Proses penemuan apresiatif diri terdiri dari *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* (4D). Proses ini disebut dengan siklus 4D (Tindaresa & Faizin, 2021). Komunitas Majelis Taklim Alhamdulillah memiliki kekuatan dalam melakukan pembesaran beternak ulat

hongkong karena beternak ulat hongkong tidak perlu tempat yang luas, waktu pemeliharaan yang singkat dan pakan yang digunakan dapat menggunakan limbah rumah tangga. Namun, kelemahan yang dimiliki oleh majlis taklim adalah belum memiliki ilmu dalam beternak ulat hongkong dan belum memiliki pembibitan ulat hongkong.

Analisis eksternal strategi pengabdian ini adalah peluang terbukanya pasar penjualan ulat hongkong. Permintaan ulat hongkong masih belum tercukupi di Kota Pekanbaru sehingga peluang ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tahapan pendampingan dimulai dari pengenalan tujuan dan maksud kegiatan ini (Syafutri *et al.*, 2022). Selanjutnya Tahap kedua dilakukan *discovery* atau pengungkapan masalah terkait apa yang dimiliki masyarakat. Tahap ketiga, melakukan *design* atau mengidentifikasi peluang beternak ulat guna mendukung pendapatan keluarga. Tahap keempat, *define* atau dukungan program. Pada tahap ini masyarakat mulai memilih ikut program dan melaksanakannya. Tahap terakhir adalah refleksi. Tahap ini merupakan tahapan untuk memantau sejauh mana perkembangan program pembesaran, perkawinan ulat hongkong, dan pemasaran ulat ulat hongkong. Secara keseluruhan metode ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian
(Sumber: Diolah Penulis, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian diawali dengan pemberian motivasi dengan anggota Majelis Taklim Alhamdulillah. Pengabdian ini berupa pelatihan budidaya beternak ulat hongkong.

Tahap Awal Pengabdian

Tahap awal pengabdian dilakukan di Masjid Alhamdulillah setiap hari Senin pukul 16.00. Pada tahap ini, tim pengabdi menjelaskan keuntungan beternak ulat hongkong yang tidak membutuhkan lahan yang luas dan modal yang rendah. Dua minggu berikutnya, tim pengabdi memberikan penjelasan analisis keuangan beternak ulat hongkong. Dan selanjutnya tim pengabdi memilih anggota majlis taklim yang berminat untuk beternak ulat hongkong. Tim mempertimbangkan kemauan, kesiapan dan kebutuhan anggota majlis taklim yang mendaftar.

Pelaksanaan Pengabdian

Persiapan Budidaya Ulat Hongkong

Budi daya ulat hongkong dilakukan di Gang Sepakat, Rumah Bu Bima. Anggota majlis taklim yang terlibat adalah 5 orang. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan menyiapkan tempat untuk calon induk ulat. Pembuatan kandang ulat dengan kapasitas 2 ons dengan ukuran panjang 40 cm x 30 cm lebar dan tinggi 9 cm (Gambar 2a). Total kotak yang disiapkan adalah 30 buah (Gambar 2b). Pada tepi box diberi campuran semen guna mencegah kebocoran. Box yang sudah siap dijemur pada terik cahaya matahari selama 1 jam guna desinfektan.

Tahap kedua adalah menyiapkan alas kandang yang terdiri dari pur ayam (makanan ayam 311). Sebelum digunakan, pur ayam digonseng selama 30 menit pada suhu 39°C guna menghilangkan kutu dan telur kutu pur ayam (Gambar 2c). Setelah dipanaskan, pur ayam didiamkan selama 1 jam sebelum digunakan. Pur ayam yang telah dingin dimasukkan ke kotak yang sudah disediakan setinggi 1 cm.

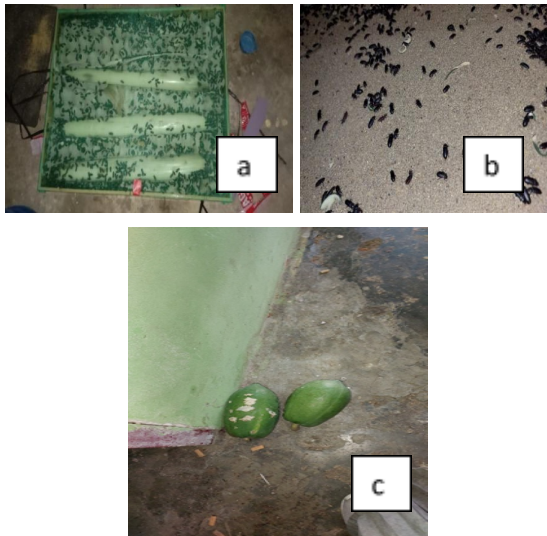


Gambar 2. (a) Kotak Ulat; (b) Total Kotak Ulat; (c) Persiapan Alas Kotak Ulat;
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Budi Daya Ulat Hongkong

Induk ulat hongkong didatangkan dari luar Sumatera. Induk ulat dikemas dalam box yang dilengkapi pelepah pisang guna menjaga suhu box tetap stabil (Gambar 3a). Setelah sampai, induk ulat didiamkan selama satu malam. Hal ini berguna untuk menyesuaikan suhu tubuh induk ulat dengan suhu lingkungan rumah barunya.

Selanjutnya induk ulat hongkong disebarkan ke dalam kotak yang sudah berisi pur ayam sebagai alasnya sebanyak 1 ons (Gambar 3b). Penyemaian induk ulat hongkong pertama menggunakan 10 kotak. Pakan diberikan setiap hari berupa irisan tipis japan. Irisan tipis Japan diberikan 8 titik di setiap kotak. Irisan Japan diberikan sekali 2 hari (Gambar 3c). Japan yang tidak habis dibuang. 10 hari induk ulat sudah bertelur dan pada hari ke-15 induk dipisahkan ke-kotak baru dengan pur ayam yang baru. Kotak yang digunakan adalah 10 buah. Pada tahap kedua ini alas kotak ditambahkan dedak halus 1 ons/kotak. Siklus ini berlanjut lagi pada 15 hari berikutnya.



Gambar 3. (a) Kumbang Tenebrio; (b) Penyemaian Kumbang sebagai Induk Ulat; (c) Japan, Makanan Ulat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pemanenan dan Pemasaran Ulat Hongkong

Telur yang menetas di tahap pertama pada 10 kotak pertama dipanen 30 hari kemudian setelah dipisahkan dari induknya. Makanan yang diberikan dicampur dengan sayuran kering dari pasar, seperti lobak dan bayam. 1 ons induk kumbang dapat menghasilkan ulat hongkong sebanyak 500 gram (Gambar 4).



Gambar 4. Ulat Hongkong yang Siap Dijual
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Harga per kilo yang diambil pengumpul adalah Rp. 60.000. Sehingga, dalam 1 ons induk ulat dapat menghasilkan 3 kg ulat hongkong. Dengan modal induk Rp. 80.000,- per ons, dalam waktu 15 hari dapat menghasilkan 3kg ulat seharga Rp. 180.000,-.

Indikator keberhasilan anggota Majelis Taklim Alhamdulillah yang terlibat dalam

pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Pengabdian ini berhasil mengenalkan ulat hongkong kepada anggota Majelis Taklim Alhamdulillah sebagai alternatif usaha untuk menambah pemasukan keluarga.

Beternak ulat hongkong tidak memerlukan lahan yang luas, dapat dikerjakan sambil dengan memanfaatkan sisa sayur atau buah yang tidak termakan di rumah tangga. Biaya bibit ulat hongkong yang terjangkau, dan harga jual ulat hongkong yang tinggi, menjadikan beternak ulat hongkong suatu alternatif yang menjanjikan guna meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tabel 1. Keberhasilan Pelaksanaan kegiatan di Majelis Taklim Alhamdulillah

No	Indikator	Keberhasilan yang dicapai	
		Sebelum	Sesudah
1	Terjadi penambahan pengetahuan tentang ulat hongkong	Majlis Taklim alhamdulillah tidak mengetahui ulat hongkong, cara budidaya dan pemasaran	Anggota majlis taklim mengetahui ternak ulat hongkong, cara budidaya dan pemasaran
2	Terjadi penambahan ketrampilan beternak ulat hongkong	Majlis taklim alhamdulillah tidak mengetahui cara budidaya ulat hongkong	Anggota majlis taklim mampu melakukan budidaya beternak ulat hongkong
2	Anggota majlis taklim memiliki alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga	Anggota majlis taklim belum ada yang beternak ulat hongkong	5 orang anggota majlis taklim menjadi peternak ulat hongkong
3	Anggota majlis taklim mengetahui jalur	Anggota majlis taklim belum mengetahui	Anggota majlis taklim yang

	pemasaran ulat hongkong	jalur pemasaran ulat hongkong	beternak, melakukan penjualan langsung ke pembeli dengan harga 80rb/kg
--	-------------------------------	--	---

(Sumber: Diolah Penulis, 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa beternak ulat hongkong dapat dilakukan dalam lahan kecil dan biaya pakan rendah dengan harga jual yang tinggi. 1 ons induk (kumbang *tenebrio*) dapat menghasilkan 3 kg ulat hongkong. Beternak ulat hongkong dapat dijadikan alternatif untuk menambah pendapatan keluarga. Untuk perbaikan pendapatan masyarakat yang terimbas covid-19, pemerintah daerah dapat memberikan bantuan bibit ulat hongkong pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mendanai kegiatan ini melalui Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor registrasi 73221. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Jamaah Majelis Taklim Alhamdulillah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., KAdir, N. A., Junaid, S., Nur, S., PArmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Astuti, F. K., Iskandar, A., & Fitasari, E. (2017). Peningkatan Produksi Ulat Hongkong Di Peternak Rakyat Desa Patihan, Blitar Melalui Teknologi Modifikasi Ruang Menggunakan Exhaust Dan Termometer Digital Otomatis. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1(2), 39–48.
- BPS. (2021). Jumlah Perguruan Tinggi Dosen, dan Mahasiswa.
- BPS. (2023). Profil Kemiskinan di Provinsi Riau September 2022.
- Budi, A., Sidiq, N., Nugraha, S. B., & Hartanto, D. (2021). Peningkatan Produktivitas Budidaya dan Diversifikasi Limbah Ternak Ulat Hongkong di Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 168–175. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/9255>
- Hapsari, D. G. P. L., Fuah, A. M., & Endrawati, Y. C. (2018). Produktifitas Ulat Hongkong (*Tenebrio molitor*) pada Media Pakan yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 6(2), 53–59. <https://doi.org/10.29244/jipthp.6.2.53-59>
- Hartiningsih, H., & Sari, E. F. (2014). Peningkatan bobot panen ulat hongkong akibat aplikasi limbah sayur dan buah pada media pakan berbeda. *Buana Sains*, 14(1), 55–64.
- Lazuardi, R., Baihaqi, A., & Fauzi, T. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ulat Hongkong (Studi Kasus Usaha Budidaya Ulat Hongkong Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 108–120.
- Prahara, S. A., Marhaeni, N. H., & Setyaningtyas, A. D. A. (2023). Peningkatan Perekonomian Komunitas Difabel Gumregah Yogyakarta Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 657–664. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14356>
- Sururi, A., Mulyasih, R., Hasanah, B., Firdausi, I. A., Hasuri, H., & Yuliani, H. (2020). Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok usaha mikro kecil dan menengah di kawasan Pantai Utara desa Domas kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415.
- Syafutri, M. I., Widowati, T. W., Syaiful, F., Malahayati, N., Hamzah, B., Sugito, Wijaya, A., Santoso, B. (2022). Diseminasi Pengolahan Mi dan Stik Labu Kuning

pada Masyarakat Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Hilir. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 205-214. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.4953>

- Tindaresa, I. N., & Faizin, M. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Pada Budidaya Ikan Lele Di Desa Mojomati Jetis Ponorogo. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 140–157.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.